

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan kegiatan magang sebagai salah satu syarat kelulusan yang dilakukan selama kurang lebih empat bulan lamanya atau 80 hari aktif yang terhitung dari tanggal 19 Agustus 2025 - 19 Desember 2025 di Trans7. Penulis berkesempatan menjadi *content creator* pada Program Lapor Pak yang tayang setiap hari Senin sampai Jumat pukul 21:30 WIB. Dalam melaksanakan tugasnya, penulis dibimbing oleh Irfa Dania selaku Produser Program Lapor Pak! Selain Irfa, penulis juga dibantu oleh Kristina Ari selaku *associate producer* atau produser rekanan.

Program Lapor Pak! terdiri dari beberapa divisi di dalamnya ada *content creator* sebagai tim yang membuat cerita, tim teknis sebagai tim yang mempersiapkan sebelum dan sesudah proses syuting berjalan, dan tim services dimana tim ini yang membantu selama proses syuting berlangsung.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara rinci seluruh aktivitas, jenis pekerjaan, alur koordinasi, serta teori yang berkaitan dengan peran sebagai *content creator* di Program **Lapor Pak**. Selama proses magang, penulis terlibat langsung dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari proses riset, menulis naskah, produksi di studio, hingga penyuntingan dan evaluasi mingguan. Namun, peran utama dari penulis yaitu melakukan riset.

Tugas-tugas ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kreativitas, manajemen waktu, dan pemahaman terhadap karakter tayangan komedi televisi.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama melaksanakan kerja magang di PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans7), khususnya pada program *Lapor Pak*, penulis memiliki tugas utama yang berfokus pada kegiatan riset. Penulis berperan dalam

mendukung proses pra-produksi melalui pencarian, pengumpulan, dan penyusunan informasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual sebagai bahan pendukung produksi konten. Uraian mengenai detail pekerjaan yang dilakukan penulis selama magang berikut adalah uraian tugas penulis selama masa magang:

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.2 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

No	Pekan	Tugas Penulis
1	19 - 29 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi untuk minggu awal magang, - Membantu tim properti dan wardrobe saat syuting, - Melakukan brainstorming untuk syuting di minggu berikutnya.
2	25 - 29 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim properti dan wardrobe saat syuting, - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
3	1 - 12 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim properti dan wardrobe saat syuting, - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
4	15 - 30 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim properti dan wardrobe saat syuting, - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
5	1 - 10 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim properti dan wardrobe saat syuting, - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
6	13 - 31 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan untuk cerita yang penulis buat

		<p>dengan bintang tamu Armada,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
7	3 - 14 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan untuk cerita yang penulis buat dengan bintang tamu Titi DJ, Thomas Djorgi, dan Ummy Quary. - Melakukan brainstorming dan berdiskusi untuk cerita minggu berikutnya.
8	17 - 28 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan mengembalikan alat untuk keperluan syuting di <i>storecam</i> Trans TV, - Melakukan observasi saat proses syuting berlangsung melalui <i>control room</i>, - Melakukan observasi editing di ruang edit.

9	1 - 12 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan mengembalikan alat untuk keperluan syuting di <i>storecam</i> Trans TV, - Melakukan observasi saat proses syuting berlangsung melalui <i>control room</i>, - Melakukan observasi editing di ruang edit.
10	15 - 19 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan mengembalikan alat untuk keperluan syuting di <i>storecam</i> Trans TV, - Melakukan observasi saat proses syuting berlangsung melalui <i>control room</i>, - Melakukan observasi editing di ruang edit.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis berperan sebagai content creator yang berfokus pada kegiatan riset ide cerita. Peran ini menempatkan penulis sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencari, mengamati, dan mengolah isu-isu aktual yang berpotensi dikembangkan menjadi materi konten program *Lapor Pak*.

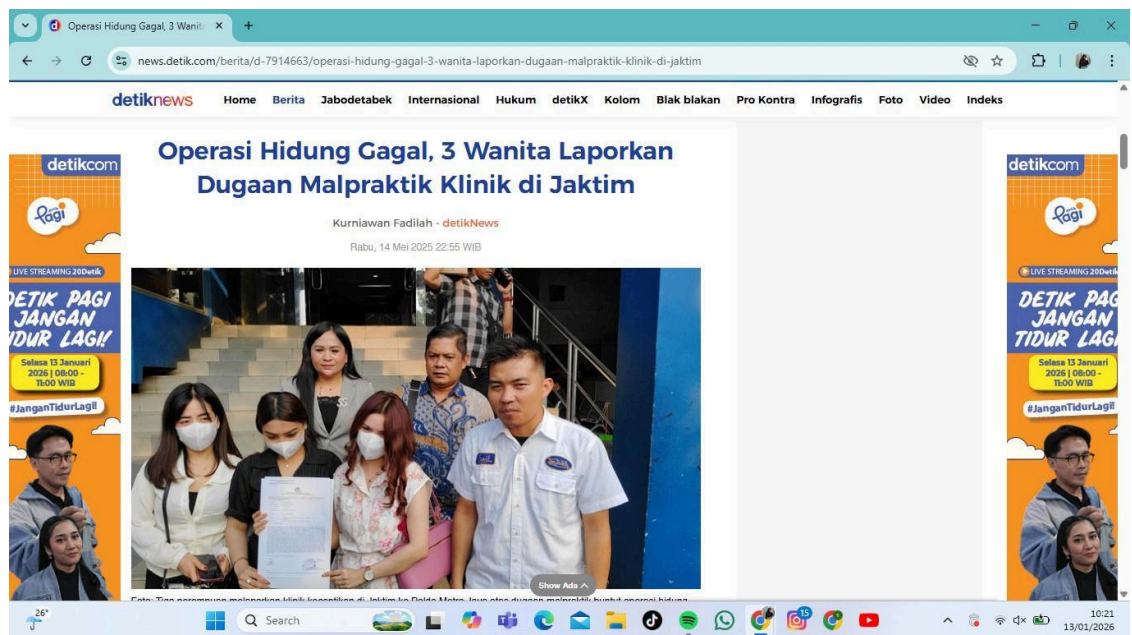
3.2.2.1 Pra Produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan kegiatan riset terhadap ide cerita yang akan digunakan dalam program *Lapor Pak*. Riset dilakukan dengan mencari dan mengamati isu-isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat melalui berbagai sumber informasi, seperti media daring dan media sosial. Isu-isu tersebut kemudian dianalisis untuk melihat potensi pengembangan cerita yang sesuai dengan karakter dan konsep program.

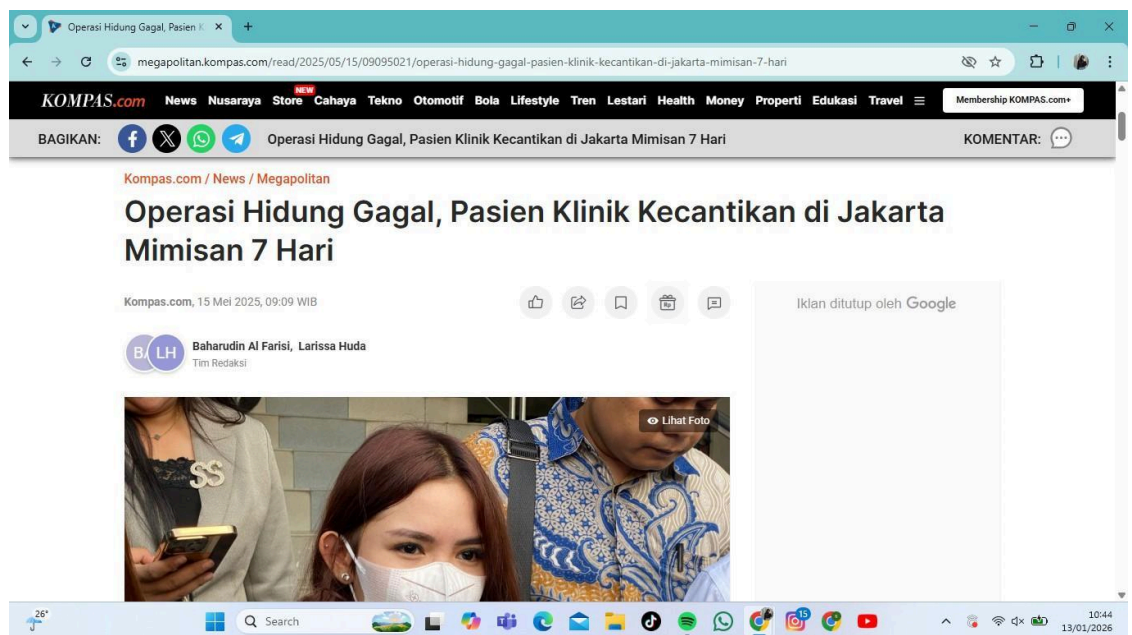
Hasil riset ide cerita yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk rangkuman singkat yang memuat pokok permasalahan, latar belakang isu, serta kemungkinan sudut pandang cerita. Rangkuman ini dipresentasikan oleh penulis kepada produser program sebagai bahan awal dalam proses pra-produksi.

Setelah dipresentasikan, ide cerita tersebut didiskusikan kembali bersama produser dan tim terkait untuk mendapatkan masukan, penyesuaian, maupun pengembangan lebih lanjut. Proses diskusi ini bertujuan untuk menentukan kelayakan ide cerita agar dapat dijadikan materi konten yang siap diproduksi. Melalui tahapan pra-produksi ini, penulis berperan dalam menyediakan dasar riset yang mendukung pengambilan keputusan kreatif dalam produksi program *Lapor Pak*.

Sebagai contoh konkret, penulis pernah melakukan riset terhadap isu gagal operasi plastik yang ramai diberitakan oleh berbagai media arus utama. Isu tersebut diangkat dari pemberitaan sejumlah media nasional seperti detikNews dan Kompas TV yang melaporkan dugaan malpraktek operasi hidung di sebuah klinik kecantikan, termasuk kesaksian korban serta proses hukum yang menyertainya. Kasus ini kemudian dianalisis oleh penulis untuk melihat potensi pengembangan ide cerita yang relevan dengan karakter program *Lapor Pak*, terutama dari sisi fenomena sosial dan perhatian publik terhadap isu kesehatan serta praktik kecantikan.



Gambar 3.1 Contoh berita faktual dari Detiknews yang digunakan sebagai referensi riset penentuan ide cerita program.



Gambar 3.2 Contoh berita faktual dari [Kompas.com](https://www.kompas.com) yang digunakan sebagai referensi riset penentuan ide cerita program.

Hasil riset tersebut disusun dalam bentuk ringkasan isu dan dipresentasikan kepada produser untuk didiskusikan lebih lanjut. Melalui diskusi bersama produser, isu yang awalnya bersifat berita faktual kemudian diarahkan dan disesuaikan agar dapat dikemas menjadi ide cerita yang komunikatif dan sesuai dengan format hiburan komedi tanpa menghilangkan konteks utama dari peristiwa yang diberitakan.

Selain itu, penulis juga melakukan pengolahan awal terhadap isu yang telah dikumpulkan dengan menyusun ringkasan singkat, latar belakang peristiwa, serta sudut pandang yang memungkinkan isu tersebut dikemas dalam format hiburan komedi. Dalam proses ini, penulis mempertimbangkan relevansi isu, tingkat aktualitas, serta sensitivitas materi agar tetap sesuai dengan nilai dan konsep program *Lapor Pak*.

Hasil riset ide cerita selanjutnya disampaikan kepada tim kreatif sebagai bahan diskusi dalam tahap pra-produksi. Melalui peran ini, penulis berkontribusi dalam menyediakan landasan informasi yang mendukung proses kreatif, tanpa terlibat secara langsung dalam aspek teknis produksi. Dengan demikian, uraian kerja magang penulis difokuskan pada aktivitas riset sebagai bagian dari proses penciptaan ide cerita program *Lapor Pak*.



Gambar 3.3 Visualisasi hasil kerja penulis dalam meriset, mengolah, dan mematangkan topik hingga siap ditayangkan dalam program *Lapor Pak*.

3.2.3 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis sebagai periset ide cerita dalam program televisi *Lapor Pak* didukung oleh beberapa teori dan konsep dalam bidang komunikasi dan media. Teori dan konsep tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.2.3.1 Riset Media Massa

Riset media massa merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk mendukung pengambilan keputusan di industri media.

dihasilkan lebih terarah dan relevan. Dalam praktik magang, penulis melakukan riset isu aktual sebagai dasar pengembangan ide cerita program *Lapor Pak*.

3.2.3.2 Pra-Produksi Program Televisi

Pra-produksi merupakan tahap awal dalam produksi program televisi yang mencakup perencanaan, pengembangan ide, dan riset materi. Zetl (2014) menjelaskan bahwa tahap pra-produksi menjadi fondasi penting sebelum proses produksi dilakukan. Aktivitas riset ide cerita yang dijalankan penulis berada pada tahap ini, yaitu sebagai bagian dari perencanaan konten program.

3.2.3.3 Gatekeeping Media

Gatekeeping adalah proses penyaringan informasi sebelum disampaikan kepada publik. McQuail (2010) menyatakan bahwa media berperan sebagai penjaga gerbang informasi yang menentukan isu mana yang layak ditampilkan. Dalam konteks kerja magang, penulis melakukan seleksi awal terhadap berbagai isu yang beredar di media untuk menentukan ide cerita yang sesuai dengan karakter program *Lapor Pak*.

3.2.3.4 Agenda Setting

Teori agenda setting menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perhatian publik melalui pemilihan isu tertentu. McCombs dan Shaw (1972) mengemukakan bahwa media tidak selalu menentukan apa yang harus dipikirkan audiens, tetapi menentukan isu apa yang dianggap penting. Riset terhadap isu-isu viral yang dilakukan penulis membantu tim produksi dalam mengangkat topik yang sedang menjadi perhatian publik.

3.2.3.5 Verifikasi dan Kredibilitas Informasi

Verifikasi informasi merupakan prinsip penting dalam riset media. Kovach dan Rosenstiel (2014) menegaskan bahwa disiplin verifikasi diperlukan agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan audiens. Meskipun *Lapor Pak* dikemas sebagai program hiburan komedi, proses riset tetap menuntut kehati-hatian dalam memilih dan mengolah isu agar sesuai dengan etika penyiaran.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kegiatan magang pada divisi produksi dan kreatif, penulis mengalami berbagai kendala yang muncul seiring proses penyesuaian terhadap lingkungan kerja profesional. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek interpersonal, ritme kerja, hingga proses kreatif yang menjadi bagian penting dalam produksi program televisi. Seluruh kendala berikut disusun berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung penulis selama mengikuti rangkaian kegiatan magang.

Kendala pertama yang dirasakan penulis muncul pada masa orientasi awal, yaitu kesulitan dalam menjalani interaksi sosial dengan karyawan tetap maupun

anggota tim yang telah lebih dulu berpengalaman. Dunia kerja pertelevisian memiliki kultur yang bergerak cepat, tegas, dan berorientasi pada hasil, sehingga setiap individu di dalamnya sudah terbiasa dengan pola kerja yang intens dan terstruktur. Pada tahap awal, penulis mengalami hambatan untuk berkomunikasi secara leluasa karena belum memahami pola interaksi yang digunakan dalam tim. Penulis masih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat, bertanya, atau memulai percakapan karena adanya rasa canggung serta kekhawatiran bahwa cara penulis berkomunikasi belum sesuai dengan budaya kerja yang berlaku. Perbedaan gaya komunikasi antar anggota tim, serta karakter kerja yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda, membuat proses penyesuaian interpersonal menjadi tantangan tersendiri bagi penulis.

Kendala kedua berkaitan dengan ritme kerja industri televisi yang berjalan sangat cepat dan dinamis. Seluruh pekerjaan dituntut untuk selesai dalam tenggat waktu yang singkat, sementara proses produksi sering mengalami perubahan mendadak sesuai kebutuhan program. Penulis dihadapkan pada situasi di mana berbagai tugas harus diselesaikan secara simultan dan dalam waktu terbatas, seperti penyusunan naskah, pengumpulan referensi, riset konten, serta persiapan unsur-unsur produksi lainnya. Perubahan instruksi, revisi konsep, hingga penyesuaian alur cerita sering terjadi tanpa jeda panjang, sehingga menuntut kesiapan penulis untuk segera menyesuaikan diri. Penulis merasakan bahwa ritme

kerja tersebut terkadang sulit diimbangi, terutama karena belum terbiasa dengan intensitas dan tekanan waktu yang menjadi bagian dari proses kerja di industri kreatif pertelevisian. Hal ini menjadi salah satu sumber kendala utama dalam menjalani kegiatan magang.

Kendala berikutnya muncul dalam kegiatan brainstorming ide cerita, yang merupakan elemen penting dalam produksi program. Karena program yang dikerjakan telah tayang selama bertahun-tahun, banyak konsep dan sketsa yang sudah pernah digunakan pada periode sebelumnya. Kondisi ini membuat proses pencarian ide baru menjadi lebih kompleks, karena terdapat risiko besar bahwa gagasan yang tampak orisinal ternyata pernah diproduksi sebelumnya. Dalam beberapa sesi brainstorming, penulis menemukan bahwa ide-ide yang muncul memiliki kemiripan dengan segmen atau episode dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap arsip atau catatan produksi terdahulu membuat penulis tidak selalu dapat memeriksa secara langsung apakah suatu ide sudah pernah digunakan atau belum. Situasi ini memperlambat proses kreatif dan menyebabkan penulis harus bekerja lebih berhati-hati dalam mengembangkan konsep agar tetap sesuai dengan karakter program dan tidak mengulang materi yang pernah dipakai.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan magang, penulis melakukan sejumlah langkah penyesuaian yang bertujuan untuk meminimalkan hambatan serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap ritme dan budaya kerja profesional di industri pertelevisian. Solusi-solusi yang diterapkan berfokus pada penguatan hubungan interpersonal, pengelolaan ritme kerja, serta pengembangan proses kreatif dalam penyusunan ide konten.

Kendala pertama yang penulis hadapi adalah kesulitan dalam membangun komunikasi dan interaksi sosial dengan para karyawan tetap maupun tim kreatif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penulis melalui proses adaptasi bertahap dengan mengamati pola komunikasi yang digunakan dalam lingkungan kerja, baik dalam situasi formal maupun informal. Penulis mulai lebih proaktif dalam

memulai percakapan, mengajukan pertanyaan dengan sopan, serta menunjukkan keterlibatan dalam diskusi sehari-hari.

Salah satu faktor yang memberikan dampak besar dalam meningkatkan kemampuan penulis untuk membangun hubungan sosial adalah kesempatan untuk mengikuti kegiatan tracking dan perjalanan luar kota bersama tim Lapor Pak dan BTS selama dua hari satu malam. Kegiatan ini menciptakan ruang interaksi yang lebih intens, natural, dan tidak sekaku suasana kantor, sehingga memungkinkan penulis untuk mengenal karakter dan gaya komunikasi masing-masing anggota tim dengan lebih baik. Interaksi yang terjadi selama perjalanan, proses produksi lapangan, waktu istirahat, hingga menginap bersama, membantu membangun hubungan interpersonal yang lebih dekat dan hangat. Melalui pengalaman ini, penulis menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat, sehingga hambatan awal terkait kecanggungan dan keterbatasan komunikasi dapat teratasi dengan signifikan. Bonding yang terbentuk selama kegiatan tersebut menjadi titik balik penting dalam proses penyesuaian penulis terhadap lingkungan kerja.

Kendala kedua yang penulis temui berkaitan dengan penyesuaian terhadap ritme kerja industri televisi yang cepat, dinamis, dan sering mengalami perubahan mendadak. Untuk menghadapi tantangan ini, penulis mulai menerapkan strategi manajemen waktu yang lebih sistematis. Penulis menyusun daftar prioritas harian untuk memetakan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan target waktu yang telah ditentukan. Selain itu, penulis mengalokasikan waktu khusus untuk melakukan pengecekan ulang terhadap hasil kerja sebelum diserahkan agar dapat meminimalkan revisi yang tidak perlu. Ketika terjadi perubahan konsep secara mendadak, penulis berusaha untuk tetap fleksibel dengan mencatat seluruh instruksi secara rinci dan menyesuaikan kembali alur kerja tanpa menunda waktu. Penulis juga mempelajari cara kerja rekan-rekan senior dalam menghadapi tekanan waktu, kemudian mengadaptasi pola kerja mereka agar mampu mengikuti ritme produksi yang intens dan terstruktur.

Solusi berikutnya diterapkan untuk mengatasi kendala dalam proses brainstorming ide cerita, terutama terkait dengan risiko terulangnya konsep atau ide yang telah digunakan pada episode-episode sebelumnya. Untuk meminimalkan hal tersebut, penulis meningkatkan proses riset dengan menonton episode terdahulu, mencatat pola cerita yang sudah pernah dipakai, serta mempelajari karakter program secara lebih mendalam. Penulis juga rutin mendiskusikan ide awal dengan anggota tim kreatif untuk memastikan orisinalitas dan relevansinya sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan memperluas referensi melalui riset tambahan, penulis lebih mampu menghasilkan ide yang lebih variatif, sesuai dengan kebutuhan program, serta memiliki nilai kreatif yang tetap segar. Diskusi yang dilakukan secara langsung dengan penulis senior juga membantu penulis memahami pendekatan kreatif yang digunakan oleh tim dalam mengembangkan cerita agar tetap menarik dan tidak repetitif.

Secara keseluruhan, berbagai solusi yang diterapkan penulis tidak hanya membantu mengatasi kendala yang muncul selama masa magang, tetapi juga membentuk kemampuan adaptasi yang lebih matang dalam menghadapi dinamika kerja industri kreatif. Melalui peningkatan komunikasi interpersonal, pengelolaan ritme kerja yang lebih efektif, serta pendalaman proses riset ide, penulis mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan secara lebih optimal. Pengalaman ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan kompetensi profesional penulis dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai proses produksi program televisi dalam skala industri.